

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM SEKOLAH PENGGERAK

Febia Ghina Tsuraya

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Email : febiaghina@gmail.com

Nurul Azzahra

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Email : azzahra.nurul27@gmail.com

Salsabila Azahra

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Email : ajasalsabila00@gmail.com

Sekar Puan Maharani

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Email : spmaharaani@gmail.com

***Abstract.** The occurrence of the covid-19 pandemic caused a forced change in learning methods. The changes that occur are changes from the 2013 curriculum to an independent curriculum whose goal is to catch up on learning. This study aims to identify and examine the "Implementation of the Independent Curriculum in Mobilizing Schools". This study uses a qualitative method of content analysis. Data in content analysis is collected by collecting and analyzing documents, both written documents, drawings, works, and electronics and the results reported are in the form of an analysis of these documents. The independent curriculum is a learning method that refers to the talent and interest approach. The results and discussion of this study explain the meaning of implementation and independent curriculum in driving schools. Through the Mobilization School, it is hoped that it will be able to realize an advanced Indonesia that is sovereign, independent, and has personality through the creation of Pancasila Students.*

***Keywords:** Implementation; Independent Curriculum; Mobilizing Schools*

Abstrak. Terjadinya pandemi covid-19 menyebabkan perubahan paksa dalam metode pembelajaran. Perubahan yang terjadi adalah perubahan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka yang tujuannya untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah tentang "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis isi. Data dalam analisis isi dikumpulkan dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik dan hasil yang dilaporkan berupa analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut. Kurikulum merdeka adalah metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Hasil dan pembahasan penelitian ini menjelaskan pengertian implementasi dan kurikulum merdeka dalam sekolah penggerak. Melalui Sekolah

Penggerak diharapkan mampu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila.

Kata kunci: Implementasi; Kurikulum Merdeka; Sekolah Penggerak

LATAR BELAKANG

Di tengah kemajuan teknologi yang begitu pesat perubahan terjadi pada pelbagai sektor kehidupan. Salah satu perubahan nyata terlihat dalam sektor sumber daya manusia. Dalam era digital diharapkan mampu mengikuti kemajuan zaman. Namun, praktik ini bukanlah suatu hal yang mudah. Minimnya sumber daya manusia membuat rendahnya generasi yang dihasilkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil riset dari (Muhardi, 2004) dimana dalam menghadapi kompetisi yang kian meningkat dan ketidakpastian lingkungan yang terus meningkat, kebutuhan akan sumber kekuatan manusia yang berkualitas di masa depan dikatakannya akan menjadi salah satu upaya yang mesti diprioritaskan dalam meningkatkan kualitas nasional dalam hal kualitas sumber kekuatan manusia melalui pengajaran. Dengan demikian Indonesia perlu melakukan penerapan berbagai kurikulum untuk menciptakan generasi yang berkualitas.

Indonesia menyiapkan sumber daya manusia dengan menjalankan penemuan kreatif pengajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah mengeluarkan perintah pemakaian kurikulum (2013), kurikulum darurat dan kurikulum merdeka di sekolah pionir. Kurikulum merdeka dipelopori oleh pemerintah dengan Kemendikbudristek, tentu saja opini publik kembali meledak dengan pendapat pergantian menteri akan merubah kurikulum. Tetapi, bukan itu inti sebetulnya dari perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ditujukan untuk melengkapi implementasi kurikulum 2013. Hal ini disupport oleh penelitian (Wahyuni, dkk. 2019) bahwa ketika mengimplementasikan kurikulum 2013, guru mengalami kesusahan dalam membuat RPP, mengerjakan pelajaran saintifik dan pengukuran pelajaran.

Kemudian hasil kajian (Maladerita et al., 2021) menjelaskan bahwa penerapan kurikulum 2013 terlalu rumit dalam penerapannya. Selain itu, kajian (Krissandi & Rusmawan, 2015) menegaskan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 dibatasi oleh pemerintah, otoritas sekolah, guru dan orang tua siswa, serta siswa itu sendiri. Oleh karena itu, pemerintah melakukan terobosan dengan adanya kurikulum merdeka. Seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian (Laba et al., 2020), pemahaman para guru terhadap penerapan kurikulum merdeka masih dalam taraf yang cukup dan perlu adanya pengembangan.

Pengajaran sebagai jalan untuk merubah nasib bangsa yang terbelakang menjadi bangsa yang maju. Bangsa yang maju diawali dari pengajaran yang maju. Potensi tiap orang bisa dioptimalkan melewati kesibukan pengajaran yang diselenggarakan oleh negara ataupun swasta. Pengajaran yaitu suatu pengerjaan kehidupan dimana segala kemungkinan kehidupan individu dan kehidupan secara keseluruhan berkembang sedemikian rupa sehingga menjadi orang yang terdidik secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Pengajaran terkait dengan pengerjaan mengajar manusia menjadi manusia yang berkhasiat bagi bangsa dan negara. Progres pengajaran memang tak mudah dan dalam sekejap hasilnya akan terasa, sebab pengajaran yakni investasi rentang panjang yang keberhasilannya dibuktikan saat orang-orang terdidik bisa memainkan perannya di masa depan, untuk kemajuan bangsa dan negara dalam bidang apa saja yang mereka geluti.

Dalam sistem pendidikan Indonesia, perubahan kurikulum telah dilakukan sebanyak 11 kali sejak tahun 1947 dengan kurikulum yang sangat mendasar kemudian sampai dengan yang terakhir kurikulum 2013. Meskipun perubahan kurikulum hanya penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Perubahan yang mungkin terjadi adalah kebijakan dari pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan di Indonesia, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum selalu ada perubahan dan penyempurnaan karena banyak faktor yang mempengaruhinya menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Angga et al., 2022).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ada ialah mengaplikasikan penelitian kualitatif dan perbedaan persepsi penelitian sebelumnya dimana kepala sekolah dalam komunikasi konstruksi tak senantiasa dikerjakan oleh kepala sekolah, melainkan dukungan penuh dari lingkungan sekolah memberikan imbas yang signifikan terhadap daya kerja sekolah pencetus. Penelitian ini akan lebih mendalam membahas tentang kurikulum merdeka dibandingi penelitian yang sudah ada, meliputi: (1) Gambaran kongkrit situasi implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. (2) Memecahkan kesulitan yang dihadapi kepala sekolah dan guru dalam mengaplikasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang sebenarnya tentang kondisi implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum merdeka di sekolah penggerak, sehingga Kurikulum merdeka hadir sebagai pelengkap Kurikulum 2013.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah memberi pemahaman tentang pengertian implementasi, kurikulum merdeka, pengimplementasian kurikulum di sekolah penggerak dan untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi sekolah dan guru di sekolah penggerak ketika menerapkan kurikulum merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model analisis isi yang pembahasannya membandingkan dan melihat hasil penerapan ilmu pengetahuan yang sudah diujikan dalam penelitian terdahulu, apakah efektif diterapkan ataupun tidak berdasarkan atas prinsip yang tersistem dan juga melalui proses yang intensif (Sidiq et al., 2019). Penelitian kualitatif, dalam hal analisis datanya tidak menggunakan analisis statistik, tetapi lebih banyak secara naratif.

Metode analisis isi banyak digunakan dalam penelitian kualitatif karena bersifat sumber informasi yang stabil yang berguna sebagai bukti uji dan hasilnya dapat memberikan pemahaman terhadap subjek penelitian (Moleong, 2007). Data untuk studi dokumen dikumpulkan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, karya, maupun alat elektronik, dan hasil yang dilaporkan berupa analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut (Nilamsari, 2014). Dokumen penelitian ini merupakan artikel laporan hasil penelitian dan hasil pengembangan yang dipublikasikan di Jurnal Pendidikan.

Teknik pengumpulan data untuk penelitian kualitatif meliputi observasi dan studi dokumentasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan melalui non participant observation terhadap sekolah penggerak yang menggunakan kurikulum merdeka untuk pembelajaran. Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka dalam sekolah penggerak. Data penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive untuk menentukan informasi, yaitu penemuan data dengan cara memilih data sesuai dengan kriteria dan kebutuhan penulis penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Implementasi

Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus tersebut, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu). Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implemementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Pengertian lain dari implementasi yaitu penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu hal. Pengertian dari implementasi juga bisa berbeda tergantung dari disiplin ilmunya. (Aeni, 2022)

Pemahaman Kurikulum Merdeka

Kurikulum adalah seperangkat hukum yang memuat tujuan, isi, dan bahan pelajaran sebagai pertanda penyelenggaraan kegiatan pelajaran. Keberadaan kurikulum bertujuan untuk kualitas pengajaran yang lebih tinggi. Tanpa kurikulum yang tepat, siswa tidak akan menerima hasil belajar yang memadai. Tentunya semuanya disesuaikan dengan keperluan siswa di eranya masing-masing. Kurikulum Merdeka adalah metode pelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat. Siswa dapat memilih mata pelajaran yang ingin mereka pelajari sesuai dengan minat mereka. Secara umum, kurikulum merdeka adalah kurikulum pelajaran dalam kurikulum intrakulikuler yang pelbagai. Dimana konten lebih dikembangkan untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat kompetensinya.

Tujuan dari kurikulum ini sendiri bertujuan untuk mengejar ketertinggalan pelajaran dampak pandemi Covid-19. Kurikulum ini diciptakan dengan tujuan menghasilkan pengajaran di Indonesia sebagai negara maju dimana siswa dapat dengan bebas memilih apa yang berkeinginan dipelajari. Kecuali itu tujuan dari kurikulum ini untuk memperdalam potensi siswa, sebab Kurikulum ini diciptakan simpel dan fleksibel untuk memperdalam pelajaran dan memperluas potensi peserta didik.

Kurikulum merdeka memiliki sebagian keunggulan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, antara lain: (1) Lebih fokus dan simpel, Adanya kurikulum ini mendukung siswa untuk lebih fokus pada materi esensial dan pengembangan keterampilan. Kurikulum ini juga lebih detail, penting, dan tidak terburu-buru. (2) Jauh lebih merdeka. yang lebih merdeka dalam hal pelajaran. Artinya kurikulum ini memberikan kebebasan terhadap siswa untuk memilih mata pelajaran pantas dengan minat, kemampuan dan aspirasinya. (3) Kurikulum yang lebih interaktif, kurikulum merdeka juga dianggap lebih bermakna dan interaktif. Pelajaran lewat kegiatan proyek (*project based learning*) menawarkan peluang yang lebih luas terhadap siswa untuk terlibat secara aktif dalam berita-berita terkini seperti lingkungan, kesehatan dan berita-berita lainnya. (Nugraha, 2022)

Implementasi Kurikulum Merdeka

Kementerian Pendidikan, Sains dan Teknologi mengumumkan pedoman pengembangan kurikulum merdeka yang diberikan kepada satuan pengajaran berhubungan dengan proses pemulihan pembelajaran pada tahun 2022-2024. Kementerian Pendidikan berkaitan dengan kurikulum nasional akan direview sesuai dengan langkah-langkah rehabilitasi pembelajaran pada 2024.

Mengingat pandemi COVID-19 telah menimbulkan banyak masalah dalam pembelajaran di lembaga pendidikan yang terdampak parah. Program studi yang digunakan sebelum pandemi 2013 menjadi satu-satunya program studi yang digunakan oleh lembaga pendidikan. Pada masa pandemi 2020-2021, kemendikburistek mengeluarkan panduan kurikulum 2013 dan kurikulum sederhana, yang berkaitan dengan satuan pengajaran. Selama pandemi 2021-2022, kemendikburistek mengeluarkan kebijakan untuk menerapkan kurikulum, rencana darurat, dan kurikulum imerdeka di sekolah pencetus dan SMK di Sentra Unggulan (Kemendikbudristek, n.d)

Kurikulum merdeka tidak dilakukan secara bersamaan dan utuh, tentang itu sejajar dengan kebijakan Kementerian Pengajaran, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikburistek), yang memungkinkan satuan pengajaran mempunyai fleksibilitas dalam menerapkan kurikulum. Beberapa program penyokong penerapan Kurikulum Merdeka (IKM) yaitu Sekolah Pencetus (SP) dan Sekolah Menengah Kejuruan Sentra Keunggulan (SMK-PK) (Kemendikbudiristek, n.d.).

Fokus pendidikan dasar adalah meningkatkan prestasi siswa dengan menerapkan profil siswa Pancasila yang memiliki keterampilan dan karakter dari sumber kepala sekolah dan guru. Sekolah penggagas menjadi mitra pemerintah dalam menciptakan visi dan misi pengajaran Indonesia. Sekolah penggagas diharapkan mampu menciptakan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melewati terciptanya pelajar pancasila.

Sekolah penggagas laksanakan lima aksi untuk meningkatkan mutu pengajaran di Indonesia: (1) Pendampingan Konsultatif dan Asimetris (2) Penguatan Sumber Daya Manusia di Sekolah (3) Pelajaran dengan Paradigma Baru (4) Perencanaan Info Berbasis Data (5) Digitalisasi Sekolah. Tentunya sekolah penggagas ini tidak lepas dari kontribusi berbagai pihak, mulai dari guru berpengalaman, pengawas dan pembimbing, kepala sekolah, komite guru, guru, siswa, mitra, dewan orang tua sampai pemerintah daerah. Seluruh pihak bekerja sama untuk meningkatkan mutu pengajaran di Indonesia.

Sebagai peran penting guru penggagas dalam menyajikan kurikulum merdeka, guru penggagas patut cakap memotivasi siswanya untuk berhasil sesuai dengan kecakapan dan minatnya sendiri. Seperti dalam konsep kurikulum Merdeka, siswa belajar sesuai dengan kecakapan dan minatnya. Pelajaran yang dilakukan oleh para guru penggagas ini diharapkan juga dapat meningkatkan kecakapan literasi dan numerasi siswa. Konsentrasi kurikulum merdeka yaitu pada dua keterampilan dasar. Dan guru penggagas patut cakap mengajar secara kreatif. Memakai pelbagai alat pengajaran yang memenuhi keperluan belajar siswa.

Sementara itu, peran Sekolah Pencetus dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu menciptakan kurikulum fungsional yang memenuhi keperluan belajar siswa. Sekolah juga memberikan fasilitas dan SDM untuk mensupport proses kurikulum merdeka. Kecuali itu, sekolah penggagas dapat berbagi isu tentang kurikulum merdeka dengan sekolah lain yang belum menjadi anggota sekolah penggagas. Dengan demikian, kurikulum Merdeka dapat dikenal dan dipahami oleh segala sekolah, tidak cuma oleh sekolah penggagas saja. Hal ini penting karena untuk persiapan tahun 2024 kurikulum merdeka sudah ditetapkan sebagai kurikulum nasional (Dian Kusumawardani, 2022).

Tantangan Penerapan Kurikulum Merdeka

Penerapan kurikulum merdeka di sekolah tak terlepas dari bermacam tantangan. Tantangan tersebut ialah kesiapan mental para pengajar. Kemendikbudristek melaksanakan bimbingan berbasis proyek dan keterampilan pedagogik bagi guru dan dosen untuk merubah sistem berpikir tenaga pengajar (Kristina, 2022)

Dalam kurikulum merdeka, peran guru yang semula mengajar dengan pendekatan yang diseragamkan atau satu ukuran untuk semua (*one size fits all*) menjadi salah satu yang dapat merubah siswa menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat. Dalam hal ini, guru menjadi Pembimbing, fasilitator atau coach dalam pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) secara aktif.

Kurikulum merdeka sebenarnya tak jauh berbeda dengan kurikulum 2013. Penggunaan istilah baru dalam kurikulum merdeka sebenarnya merangkum apa yang dimasukkan dalam kurikulum sebelumnya, tapi dengan istilah yang berbeda. Tantangannya ialah guru mengoptimalkan tujuan pembelajarannya sendiri, dalam hal ini penting untuk memperkuat kepala sekolah, guru dan pengawas. Kecuali itu, kemendikbudristek seharusnya menerbitkan pedoman progres kurikulum yang memberikan kerangka kurikulum bagi sekolah yang dapat menjadi acuan sekolah sehingga fleksibilitas sekolah dalam IKM dapat terpantau dan terpetakan kualitasnya.

Hal lain yang menjadi tantangan ialah keinginan para siswa di IKM, secara khusus mengenai kebebasan siswa dalam mempelajari apa yang mereka pelajari. Hal ini seharusnya dipastikan supaya siswa benar-benar memilih studinya layak dengan kecakapan dan atensinya dan tak hanya meniru keputusan sahabatnya atau malah berada di bawah tekanan. Disitu penguatan peran dan kerjasama pengajar dan orang tua peserta ajar sungguh-sungguh penting untuk menyemangati dan memberi nasehat peserta ajar

belajar layak dengan atensi dan potensinya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dan bermakna. Perubahan kurikulum atau pengenalan kurikulum baru dalam penyelenggaraan pengajaran diperlukan dikala kurikulum sebelumnya tak lagi relevan atau dikala ada keperluan mendesak untuk revitalisasi pengajaran. Tetapi perubahan kurikulum yang tak matang, terburu-buru dan terlalu cepat sungguh-sungguh susah dikerjakan oleh satuan pengajaran. Khusus bagi sekolah yang masih membutuhkan banyak bantuan dan berada di tempat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implemementasi yaitu cara kerja atau penerapan. Meskipun Kurikulum yaitu seperangkat peraturan yang berisi tujuan, isi, dan bahan pelajaran sebagai petunjuk penyelenggaraan kegiatan pelajaran. Kurikulum Merdeka yaitu metode pelajaran yang terkait dengan pendekatan bakat dan ketertarikan. Siswa dapat memilih mata pelajaran yang berkeinginan mereka pelajari cocok dengan ketertarikan mereka. Tujuan dari kurikulum ini sendiri bertujuan untuk mengejar ketertinggalan pelajaran akibat pandemi Covid-19. Kurikulum ini dibuat untuk menghasilkan pengajaran di Indonesia sebagai negara maju dimana siswa dapat dengan bebas memilih apa yang berkeinginan dipelajari. Kecuali itu tujuan dari kurikulum ini untuk memperdalam potensi siswa, karena Kurikulum ini dibuat sederhana dan fleksibel untuk memperdalam pelajaran dan memperluas potensi peserta ajar. Beberapa program yang menunjang Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yaitu adanya program Sekolah Pionir (SP) dan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK-PK). Sekolah pencetus yaitu sekolah yang berpusat pada pengembangan hasil belajar siswa secara menyeluruh dengan mengimplementasikan profil siswa pancasila yang meliputi kompetensi dan karakter dimulai dari sumber tenaga manusia unggul (kepala sekolah dan guru). Sekolah pencetus menjadi mitra pemerintah dalam menghasilkan visi dan misi pengajaran Indonesia. Sekolah pencetus diharapkan sanggup menghasilkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian via terciptanya pelajar pancasila.

DAFTAR REFERENSI

- Aeni, S. N. (2022, March 30). *Memahami Pengertian Implementasi, Tujuan, Faktor , dan Contohnya*. Katadata.Co.Id.
- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Dian Kusumawardani. (2022, August 22). *Peran Guru dan Sekolah Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. <https://blog.kejarcita.id/peran-guru-dan-sekolah-penggerak-dalam-implementasi-kurikulum-merdeka/>
- Kemendikbudiristek. (n.d.). *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka*. IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA. Retrieved November 23, 2022, from <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>
- Kemendikbudristek. (n.d.). *Kurikulum Merdeka sebagai opsi satuan Pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun. 2022 s.d. 2024*. Retrieved November 23, 2022, from <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>
- Krissandi, A. D. S., & Rusmawan. (2015). Kendala guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(3).
- Kristina. (2022, September 22). Kesiapan Mindset Guru Jadi Tantangan Terbesar dalam Penerapan Kurikulum Baru. *Detikedu*.
- Laba, J., Nyoman, I., Agustika, S., & Ngurah, G. (2020). Pemahaman guru sekolah dasar terhadap kebijakan rencana pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar. *LPPM Universitas Pendidikan Ganesha, Seminar Nasional Riset Inovatif. Singaraja*, 20.
- Maladerita, W., Septiana, V. W., Gistituati, N., & Betri, A. (2021). Peran Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4771–4776. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1507>
- Moleong, L. J. (2007). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: remaja rosdakarya.
- Muhardi, M. (2004). Kontribusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas bangsa Indonesia. *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 20(4), 478–492.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177–181.
- Nugraha, J. (2022, September 21). Mengenal Tujuan Kurikulum Merdeka, Pahami Bedanya dengan Kurikulum Sebelumnya. *Merdeka.Com*, 1–3.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–228.